

## Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Akun @Nugarislucu Pada Media Sosial Twitter Dengan Studi Kasus Tanggal 01 Maret 2020 - 01 April 2020

Risma Eko Prastiyo<sup>1)</sup>, Luthfi Hidayah<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Institut Pesantren Sunan Drajat, Lamongan, Jawa Timur, Indonesia

<sup>2)</sup>Institut Pesantren Sunan Drajat, Lamongan, Jawa Timur, Indonesia

Email : eko\_prastiyo902@gmail.com<sup>1)</sup>, luthfihidayah@insud.ac.id<sup>2)</sup>

**Abstrak** : Latar belakang penelitian ini adalah akun @Nugarislucu yang memiliki ciri yang unik di mana akun tersebut berdakwah dengan cara yang berbede beda setiap dakwah memiliki pesan tersendiri dan itu di kemas dengan di sertai humor atau candaaan. Platform yang di gunakan adalah media sosial Twitter yang kini ramai di gunakan khususnya oleh kalangan milenial. Penelitian dengan berjudul “Analisis isi pesan dakwah dalam akun @Nugarislucu pada media sosial twitter dengan studi kasus tanggal 01 Maret 2020 – 01 April 2020” Memiliki rumusan masalah adalah bagaimana isi pesan dakwah yang terkandung dalam akun twitter @Nugarislucu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui isi pesan dakwah yang terkandung dalam akun @Nugarislucu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan yang digunakan adalah analisis isi atau *content analysis* adapun sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan data skunder data tersebut di dapat dengan *observasi* secara langsung pada akun @Nugarislucu.

Bedasarkan analisa data yang di lakukan, di peroleh kesimpulan bahwa isi pesan dakwah yang terkandung dalam akun @Nugarislucu meliputi berbagai hal diantaranya pesan dakwah aqidah pesan dakwah syariah dan pesan dakwah akhlaq. Pesan dakwah aqidah sendiri membahas tentang keagamaan dan keimanan. Pesan dakwah syariah membahas tentang ibadah dan amalan. Dan yang terkahir pesan dakwah akhlaq yang membahas tentang budi pekerti dan perbuatan terpuji.

**Kata kunci** : Analisis, Pesan dakwah, Media sosial, Twitter

**Abstrac** : The background of this research is the @Nugarislucu account which has a unique characteristic where the account preaches in a different way, each da'wah has its own message and it is packed with humor or jokes. The platform used is social media Twitter which is now busy being used, especially by millennials. The research entitled "Analysis of the content of da'wah messages in the @Nugarislucu account on Twitter social media with a case study dated March 01, 2020 - April 01, 2020." The problem formulation is how the contents of the da'wah message are contained in the @Nugarislucu twitter account. The purpose of this study was to determine the contents of the da'wah message contained in the @Nugarislucu account.

This study uses qualitative research methods and the approach used is content analysis while the data sources used are primary data sources and secondary data. The data can be obtained by direct observation on the @Nugarislucu account.

Based on the data analysis that was carried out, it was concluded that the contents of the da'wah messages contained in the @Nugarislucu account include various things, including messages of aqidah da'wah, shari'a da'wah messages and messages of akhlaq da'wah. The message of preaching aqidah itself discusses religion and faith. The message of Islamic da'wah discusses worship and practice. And the last message of moral da'wah which discusses character and commendable deeds.

**Keywords**: Analysis, Da'wah message, Social media, Twitter

### A. Pendahuluan

Didalam komunikasi penyampaian pesan saat ini tidak hanya terpaku saling bertemu langsung, melainkan juga dapat dilakukan melalui media-media dan teknologi-teknologi yang sudah tersedia. Saat

ini cara seseorang menyampaikan pesan mulai berubah seiring berjalannya waktu dan adanya perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi dapat merubah cara penyampaian pesan dalam berkomunikasi, berperilaku dan bersosialisasi seseorang. Perkembangan pesat teknologi komunikasi dalam era informasi saat ini telah melahirkan media-media komunikasi baru untuk menyampaikan pesan.<sup>1</sup>

Pada era globalisasi mau atau tidak mau, suka atau tidak suka, kita harus menerima kenyataan bahwa terpaan informasi mampu merubah semua tatanan kehidupan umat manusia. Satelit komunikasi mampu mempercepat penyampaian informasi. Peristiwa yang berlangsung disuatu benua, dapat diketahui di benua lainnya, hanya dalam waktu beberapa detik saja. Kemajuan teknologi mendorong perkembangan media massa sehingga memungkinkan informasi dijadikan ajang bisnis. Tentunya hal ini dapat mempermudah dan menyebabkan perubahan pola penyampaian pesan dalam berkomunikasi yang terjadi dalam masyarakat.

Terlebih lagi dengan hadirnya media internet yang dapat memberikan kepuasan kepada penggunaannya dalam memperoleh informasi pesan dengan cepat dan praktis. Sama halnya dengan cara penyampaian pesan dakwah pada zaman dahulu yang digunakan oleh seorang da'i untuk menyampaikan pesan kepada para jamaahnya yaitu dengan bertatap muka secara langsung, melalui ceramah dari masjid satu ke masjid yang lain, dari pengajian yang satu ke-perkumpulan pengajian yang lainnya. Namun dengan adanya perkembangan teknologi informasi ini telah mempengaruhi hampir semua sisi kehidupan manusia. Termasuk dalam aktifitas dakwah, dimana saat ini penyebaran Dakwah dapat menggunakan bantuan internet, inilah yang kita sebut dengan e-dakwah. Salah satunya adalah aplikasi dalam internet yang disebut dengan jejaring sosial seperti *blog, facebook, twitter, snapchat, youtube* dan *instagram* yang diberikan internet membuat penggunaannya dapat memilih dengan cara apa berkomunikasi dan berbagi informasi.<sup>2</sup>

Dakwah dan teknologi adalah suatu yang tidak dapat dipisahkan. Hal ini jika berpijak pada konsep dakwah kontemporer yang mudah diterima oleh kalangan masa kini. Teknologi bukan sesuatu yang dilarang, meskipun dimasa Rasulullah belum ditemukan adanya teknologi yang berkembang pesat ini. Perkembangan dakwah perlu memperhatikan perkembangan teknologi, agar sesuatu yang dihadirkan mudah diterima, dan tidak ketinggalan zaman. Walaupun tidak semua teknologi informasi yang berkembang saat ini bersifat positif, ada kelebihan dan kekurangannya bagi kehidupan umat manusia. Dengan adanya teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan sehingga di jadikan sebagai media dakwah Islam.

*Twitter* adalah salah satunya media sosial yang tak asing lagi bagi kita sebagai jejaring sosial yang banyak digemari oleh masyarakat kini ikut menjadi sarana yang kerap di gunakan untuk mendapatkan informasi ataupun mencari konten yang bersifat hiburan dan konten yang bersifat dakwah yang cukup populer. Padatnya aktivitas masyarakat yang menyebabkan berkurangnya waktu untuk menghadiri majelis menjadi salah satu faktor masyarakat lebih sering menggunakan internet terlebih sosial media untuk mendapatkan apa yang mereka butuhkan tak terkecuali konten konten dakwah. Hal inilah yang menjadi tolak ukur munculnya akun-akun dakwah di sosial media *twitter*. Dengan berbagai macam akun dakwah yang terdapat pada *twitter* salah satu akun yang menyampaikan dakwah dalam *twitter* ialah akun @NUgarislucu.

Akun @NUgarislucu sendiri memiliki ciri yang di bilang unik dimana dalam cuitannya akun tersebut menggunakan kalimat-kalimat yang konotasinya lucu sehingga itu menjadi daya tarik tersendiri bagi pembaca dan juga menjadi identitas pada akun tersebut.

<sup>1</sup> Severin warner J, James W. Tankard. Jr. 2001 *Teori Komunikasi Sejarah, Metode, Dan Terapan Dalam Media Massa*, Penerjemah Sugeng Hariyanto (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2000), 220.

<sup>2</sup> Ahmad Zaini "Dakwah melalui internet", AT-TABSIR, *Jurnal komunikasi Penyiaran Islam* Volume1, Nomor1, Januari-Juni 2013.

Penggunaan kalimat-kalimat yang konotasinya lucu juga harus di barengi dengan pemilihan bahasa yang familiar dengan menggunakan bahasa yang familiar konteks dari familiar ini bertujuan agar para pembaca dapat memahami dengan mudah.

Akun @NUgarislucu ini dapat di terima oleh berbagai kalangan karena bentuk *fleksibilitas* dalam penyampaian dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dan kalimat – kalimat yang lucu, ini bertujuan untuk memudahkan diterima oleh siapapun. Akun tersebut menyampaikan dakwah tentang problematika masa kini dengan kemasan yang unik yang di sertai candaan yang manarik sehingga membuat *trend* baru dalam berdakwah melalui *trend* dakwah tersebut lebih efektif karena ada sajian baru dalam berdakwah asal mula dakwah yang cenderung monoton dengan adanya akun @NUgarislucu sebagai pembeda dimana dakwah juga bisa di lakukan dengan adanya humor ataupun candaan di dalam dakwah tersebut. Konsep konteporer dan di sertai candaan tersebut akan menjadi daya tarik tersendiri untuk di baca pada jejaring sosial *twitter* ini. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis isi pesan dakwah dalam akun @NUgarislucu pada media sosial *twitter* dengan studi kasus tanggal 01 Maret 2020 - 01 April 2020"

## B. Metode

Penelitian yang digunakan ini adalah menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistic, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>3</sup>

Penelitian deskriptif timbul karena suatu peristiwa yang menarik perhatian peneliti, tetapi belum ada kerangka teoritis untuk menjelaskannya. pendekatan kualitatif dekskriptif dengan menjelaskan fenomena melalui pengumpulan data yang dalam hal ini ialah pendeskripsian mengenai pesan dakwah yang terkandung dalam akun twitter @NUgarislucu, mulai dari ruang media, dokumen media. Objek media, dan pengalaman media.

## C. Temuan Data dan Diskusi

Banyak ahli menyebutkan agama berasal dari bahasa Sansakerta, yaitu “a” yang berarti tidak dan “gama” yang berarti kacau. Maka agama berarti tidak kacau (teratur). Dengan demikian agama itu adalah peraturan, yaitu peraturan yang mengatur keadaan manusia, maupun mengenai sesuatu yang gaib, mengenai budi pekerti dan pergaulan hidup bersama.<sup>4</sup>

Dalam Bahasa Arab, agama di kenal dengan kata al-din dan al-milah. Kata al-din sendiri mengandung berbagai arti. Ia bisa berarti *al-mulke* (kerajaan), *al-kehidmat* (pelayanan), *al-izq* (kejayaan), *al-dzull* (kehinaan), *al-ikerab* (pemaksaan), *al-ihsan* (kebajikan), *al-adat* (kebiasaan), *al-ibadat* (pengabdian), *al-qabr wa al-sulthan* (kekuasaan dan pemerintahan), *al-tadzalluhva al-kebudu* (tunduk dan patuh), *al-tha''at* (taat), *al-Islamal-taubid* (penyerahan dan mengesakan Tuhan)<sup>5</sup>

Dari istilah agama inilah kemudian muncul apa yang dinamakan religiusitas. Glock dan Stark merumuskan religiusitas sebagai komitmen religius (yang berhubungan dengan agama atau keyakinan iman), yang dapat dilihat melalui aktivitas atau perilaku individu yang bersangkutan dengan agama atau keyakinan iman yang dianut. Religiusitas seringkali diidentikkan dengan keberagamaan. Religiusitas

<sup>3</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 25.

<sup>4</sup> Faisal Ismail. *Paradigma Kebudayaan Islam: Studi Kritis dan Refleksi Historis* (Jogyakarta: Titian Ilahi Press: 1997), 28.

<sup>5</sup> Dadang Kahmad. *Sosiologi Agama* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2002), 13.

diartikan sebagai seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya.<sup>6</sup>

Bagi seorang Muslim, religiusitas dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama Islam. Dari pengertian di atas maka religiusitas dalam Islam menyangkut lima hal yakni aqidah, ibadah, amal, akhlak (*ihsan*) dan pengetahuan. Aqidah menyangkut keyakinan kepada Allah, Malaikat, Rasul dan seterusnya. Ibadah menyangkut pelaksanaan hubungan antar manusia dengan Allah. Amal menyangkut pelaksanaan hubungan manusia dengan sesama makhluk. Akhlak merujuk pada spontanitas tanggapan atau perilaku seseorang atau rangsangan yang hadir padanya, sementara ihsan merujuk pada situasi di mana seseorang merasa sangat dekat dengan Allah Ta'ala. Ihsan merupakan bagian dari akhlak. Bila akhlak positif seseorang mencapai tingkatan yang optimal, maka ia memperoleh berbagai pengalaman dan penghayatan keagamaan, itulah ihsan dan merupakan akhlak tingkat tinggi. Selain keempat hal di atas ada lagi hal penting harus di ketahui dalam religiusitas Islam yakni pengetahuan keagamaan seseorang.<sup>7</sup>

Menurut perspektif penulis agama merupakan aspek yang sangat di butuhkan oleh seseorang di mana agama mempunyai peranan yang penting untuk menjadi acuan dalam berkhidupan lebih baik dan pada semua agama mengajarkan tentang suatu kebaikan.

Dari penjelasan di atas pesan dakwah yang terkandung tweet di atas termasuk pesan dakwah aqidah



Menurut Daradjat agama adalah proses hubungan manusia yang dirasakan terhadap sesuatu yang diyakininya, bahwa sesuatu lebih tinggi dari pada manusia. Sedangkan Glock dan Stark mendefinisikan agama sebagai sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembaga, yang kesemuanya terpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (*ultimate Mean Hipotetiking*).<sup>8</sup>

Seorang Muslim yang religius akan memiliki ciri utama berupa akidah yang kuat. Dimensi aqidah ini mengungkap masalah keyakinan manusia terhadap rukun iman (iman kepada Allah, Malaikat, kitab-kitab, Nabi, hari pembalasan dan qadha dan qadhar), kebenaran agama dan masalah-masalah gaib yang

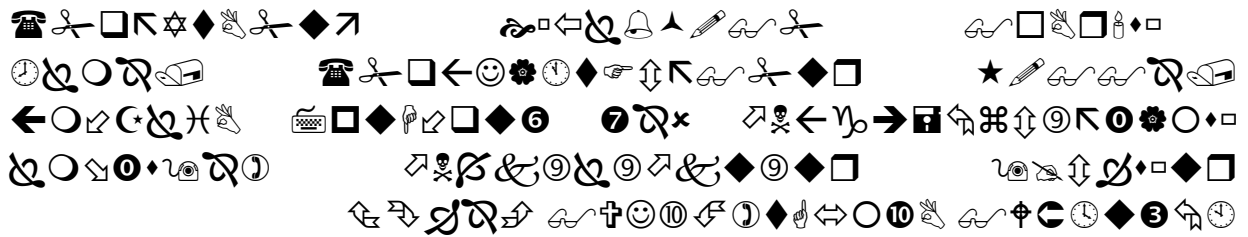
<sup>6</sup> Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharam. *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam* (Jogyakarta: Menara Kudus, 2002), 71.

<sup>7</sup> Jalaluddin. *Psikologi Agama* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), 247-249.

<sup>8</sup> Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), 10.

diajarkan agama. Inti dimensi aqidah dalam ajaran Islam adalah Tauhid atau mengesakan dan ketaqwaan kepada Allah. Agama Islam menyeru manusia agar beriman dan bertaqwa.<sup>9</sup>

Lihatlah surah *An-Nisa*: 175.



Artinya: *Adapun orang-orang yang beriman kepada Allah dan berpegang teguh kepada (agama)-Nya niscaya Allah akan memasukkan mereka ke dalam rahmat yang besar dari-Nya (surga) dan limpahan karunia-Nya, dan menunjuki mereka kepada jalan yang Lurus (untuk sampai) kepada-Nya. (Q.S. An-Nisa: 175)*<sup>10</sup>

Menurut penulis sendiri agama dan iman adalah suatu kesatuan dimana iman adalah hal yang paling dasar dari sebuah agama dan iman mempunyai arti percaya dengan keberadaan tuhan

Dari penjelasan di atas pesan dakwah yang terkandung tweet di atas termasuk pesan dakwah aqidah

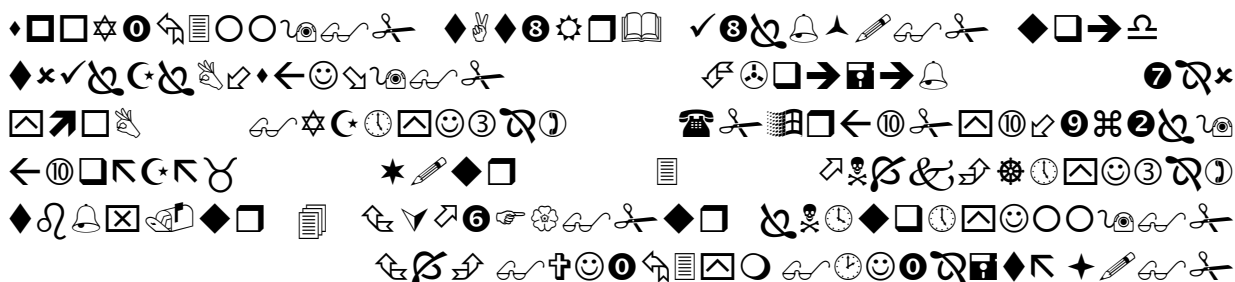


Di dalam kehidupan, sering kali manusia mendapatkan masalah-masalah yang menerpa. Saat masalah tersebut muncul terkadang sering kali manusia malah mendapatkan keresahan, stress, dan berbagai penyakit datang karena pikiran yang tidak tenang atau terkendali. Saat seperti itu, butuh sebuah ketenangan baik hati dan pikiran kita.

Tidak jarang suatu masalah, tidak dapat diselesaikan bukan karena tidak ada solusinya melainkan dalam menyelesaikannya tidak benar-benar berpikir jernih dan tenang. Untuk itu sangat dibutuhkan sikap tenang dalam hidup agar dapat jernih berpikir dan bertindak. Sebagaimana yang Allah sampaikan bahwa tidak ada masalah yang tidak ada jalan keluarnya Ketenangan bukan hanya sekedar menjadi tujuan. Dalam hidup memang tidak akan selalu tenang dan damai, pasti ada saja gemercik dan gelombang yang menghadang. Asalkan kita tenang dalam menghadapinya, pasti hal tersebut dapat kita selesaikan. hal ini sesuai firman Allah dalam surat (*Q.S Al-Fath : 4*)

<sup>9</sup> Hery Noer Aly dan Munzier Suparta. *Watak Pendidikan Islam* (Jakarta: Friska Agung Insani. 2000), 138.

<sup>10</sup> Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: CV. Penerbit J-ART. 2005), 29.



Dia-lah yang telah menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang mukmin supaya keimanan mereka bertambah di samping keimanan mereka (yang telah ada). dan kepunyaan Allah-lah tentara langit dan bumi dan adalah Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana. (Q.S Al-Fath : 4).<sup>11</sup>

Dalam ayat di atas ditunjukkan bahwa Allah yang menurunkan sunnatullah ketenangan dan juga membuat ketenangan tersebut menjadi penambah keimanan kita. Tentunya Allah sudah menganugerahkan manusia untuk dapat mempotensialkannya.

Pentingnya ketenangan dalam hidup, tentu harus senantiasa kita cari dan dapatkan. Oleh karena itu, sebagai manusia khususnya umat islam, hendaklah kita senantiasa belajar dan memahami bagaimana cara agar dapat mendapatkan ketenangan tersebut.<sup>12</sup>

Dari penjelasan di atas pesan dakwah yang terkandung tweet di atas termasuk pesan dakwah aqidah



Wirid adalah amalan yang biasanya dilakukan setelah menunaikan ibadah shalat. Ada berbagai macam macam yang dipakai dalam wiridan, meski demikian yang terpokok biasanya terdiri dari tiga lafadz yaitu : Subhanallah, Alhamdulillah, dan Allahu Akbar. Seperti yang biasa dijumpai di masjid-masjid, sebelum mewiridkan ke tiga bacaan tersebut, ada bacaan awal sebagai muqadimah dan ada bacaan akhir sebagai setelahnya.

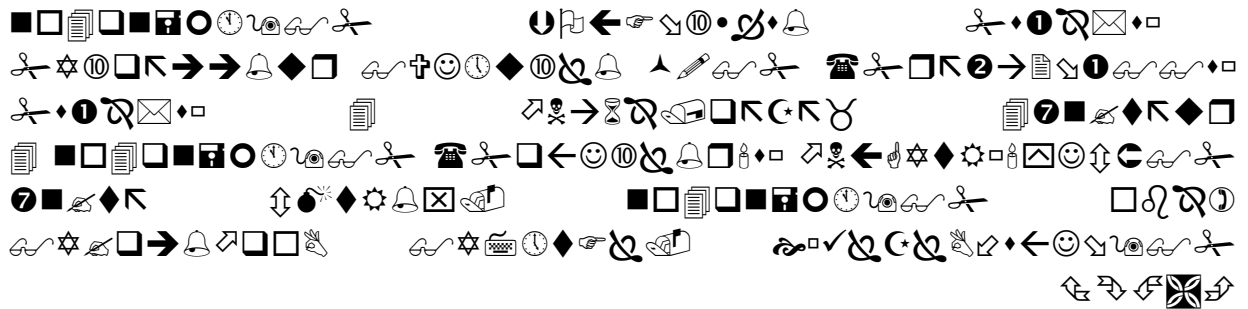
Diantara kebaikan yang mudah kita amalkan adalah berzikir setelah melaksanakan shalat wajib yang lima waktu. Dzikir (wirid) ini sangat penting karena diantara fungsinya adalah sebagai

<sup>11</sup> Departemen Agama RI. Al-Qur`an dan Terjemahan (Bandung: CV. Penerbit J-ART. 2005), 29.

<sup>12</sup> <https://www.google.com/amp/s/dalamislam.com/info-islami/mencari-ketenangan-dalam-islam/amp> diakses pada tanggal 10 Agustus 2020 pukul 20:00 WIB.

penyempurna dari kekurangan kita. Bahkan dzikir setelah shalat fardhu merupakan perintah langsung dari Allah SWT, meskipun dalam keadaan genting sekalipun, seperti keadaan perang.<sup>13</sup>

Sumber hukum wirid banyak tercantum di dalam Al-Qur'an salah satunya, yaitu: Surat *An-Nisa'* ayat 103, yang berbunyi:



Artinya: “Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.” (Q.S *An-Nisa'*: 103)

Secara praktis melatih membiasakan diri dengan wirid dapat dimulai dari hal yang paling kecil dan sederhana. Misalkan dengan meluangkan setelah shalat fardhu membaca istighfar sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Tsauban bercerita, ”Jika Rasulullah Shallahu’alaihiwasallam selesai shalat beliau beristighfar tiga kali. *Al-Walid* (salah satu perawi hadits) bertanya kepada *Al-Anza’i*, bagaimanakah redaksi istighfar beliau? ”Astaghfirullah, Astaghfirullah, jawab *Al-Anza’i*. “Tidak akan meremehkan wirid, kecuali orang yang bodoh. Sebab Allah (*Al-Warid*) akan diperoleh di akhirat. Sedangkan *Al-Wirid* akan selesai dengan musnahnya dunia. Yang paling baik yang diperhatikan oleh 34 manusia adalah yang tidak pernah musnah. Wirid yang menjadi perintah Allah kepadamu, seta karunia yang kalian terima, adalah merupakan hajatmu sendiri kepada Allah Swt. dimanakah letaknya perbedaan antara perintah Allah kepadamu dengan pengharapan kalian kepada-Nya.”<sup>14</sup>

Menurut penulis wirid adalah ibadah yang mudah di lakukan di manapun dan kapanpun. Pada umumnya orang melakukan ibadah wirid setelah ibdah sholat fardhu di mana tujuan wirid ini agar mendekatakan diri kepada allah SWT. Dari penjelasan di atas pesan dakwah yang terkandung tweet di atas termasuk pesan dakwah aqidah

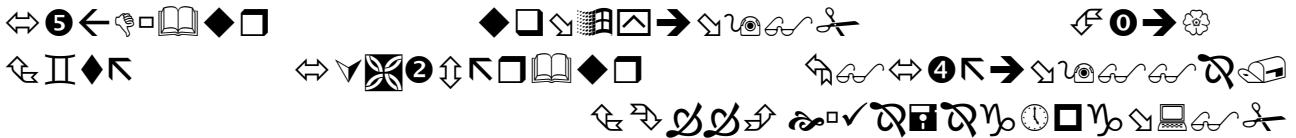
<sup>13</sup> Abu Abdillah. *Argument Ablu Sunnah Wal Jama'ah* (Tangerang: Pustaka, 2011), 58.

<sup>14</sup> Astuti, Fousiah Dwi. *Jurnal Penelitian: Konsep Wirid Qur'ani (Studi Atas Kitab Al-Ma'surat Karya Hasan Al-Bana* (Yogyakarta: 2013), 67.



Maaf secara terminologi adalah menghapus bekas luka hati akibat perlakuan pihak lain yang dinilai tidak wajar. Maaf merupakan ajaran akhlak dalam islam bahwa, seseorang menghapuskan kesalahan atau membatalkan melakukan pembalasan terhadap orang yang berbuat jahat atas dirinya. Dengan pemberian maaf tersebut, seseorang berarti berbuat kebaikan kepada orang lain dan membersihkan dirinya dari sifat marah, dendam, dengki dan permusuhan. Dengan demikian sifat pemaaf berhubungan dengan soal kesejahteraan dan kebahagiaan mental / jiwa seseorang<sup>15</sup>

Memaafkan adalah sebuah sikap penghapusan luka / sakit di hati seseorang yang disebabkan oleh kesalahan / kejahatan orang lain kepada dirinya, sehingga dengan penghapusan tersebut tidak ada lagi kemarahan dan dendam di dalam hatinya. Allah swt. menekankan sifat maaf kepada orang-orang mukmin, sebagaimana dalam firman-Nya pada QS Al-A'raf/ 7:199.



Terjemahnya: *Jadilah Engkau Pema'af dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh*.<sup>16</sup>

Ayat di atas mengandung perintah agar manusia menanamkan sifat pemaaf dalam dirinya, di samping menanamkan sifat pemaaf, ayat di atas juga memerintahkan untuk menyeru kepada orang lain untuk mengerjakan kebajikan. Hal ini menunjukkan bahwa di samping menanamkan sifat pemaaf dalam dirinya, juga harus dibarengi dengan sikap untuk menyerukan kepada orang lain untuk berbuat kebajikan agar terhindar dari kesalahan-kesalahan atau kejahatan yang sama.<sup>17</sup>

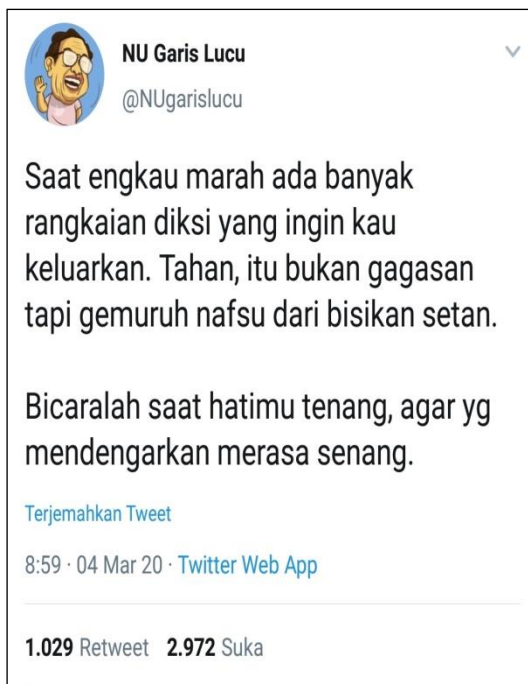
Menurut peneliti maaf adalah suatu yang tidak dapat di pisahkan dalam kehidupan karena sesorang sengaja atau tidak pasti melakukan sebuah kesalahan disinilah peranan maaf sangat penting guna menjaga keharmonisan dalam berhubungan maaf juga sebagai bentuk tanggung jawab kita terhadap sesuatu yang telah kita perbuat.

<sup>15</sup> Asmaran as, *Pengantar Studi Akhlak* Cet III (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 215.

<sup>16</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* Cet.I (Bandung: Syaamil Quran, 2012), 177.

<sup>17</sup> Femmy Syahrani, *Meneladani Akhlak Allah Melalui Asma' al-Husna* Cet I (Bandung: Penerbit Mizan, 2002), 83.

Dari penjelasan di atas pesan dakwah yang terkandung tweet di atas termasuk pesan dakwah akhlaq.



Siapa pun kita, tentu pernah merasakan marah, bahkan terkadang tidak bisa mengendalikan diri karena emosi yang sudah memuncak. Memang sifat marah merupakan tabi'at manusia, karena mereka memiliki nafsu yang cenderung ingin selalu dituruti dan tidak mau ditolak keinginannya. Nafsu amarah adalah satu musuh dalam (musuh batin) yaitu nafsu yang selalu memerintahkan kepada keburukan dan jauh lebih berbahaya dibandingkan musuh-musuh yang lainnya. Maka di bulan suci ramadhan ini tidak hanya menahan nafsu makan dan minum, namun juga dapat menahan amarah.

Apa pun amarah yang timbul dalam diri kita, kita dapat mengendalikannya, sehingga saat sesuatu yang menyebabkan kemarahan itu datang, kita bisa untuk tidak menuruti keinginan untuk melampiaskannya. Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan "*Dari Abu Hurairah ra, bahwa seseorang berkata kepada Nabi SAW: bermasiatlah kepadaku. Beliau bersabda: Jangan menjadi seorang pemarab. Kemudian diulang-ulang beberapa kali. Dan beliau bersabda: Janganlah menjadi orang pemarab.*" (HR. Bukhari).

Tidak hanya dari hadist tersebut, namun Rasulullah SAW sudah mengamalkan hal ini pada diri beliau sendiri. Tentu kita tahu bagaimana beliau bersikap ketika diludahi, dilempar dengan kotoran unta atau setiap hari dihina oleh seorang wanita Yahudi yang buta. Bukannya marah, tapi Rasulullah SAW malah memaafkan dan menyuapi wanita buta itu dengan makanan hingga akhir hayat beliau. Sehingga akhirnya si wanita buta itu beriman kepada Allah. Begitulah salah satu akhlak mulia yang ada pada Rasulullah yang harus diteladani.<sup>18</sup>

Menurut penulis sendiri, umat muslim yang bertakwa kepada Allah Swt, meskipun tidak luput dari sifat marah, akan tetapi karena mereka selalu berusaha melawan keinginan nafsu. Sehingga mereka mampu meredam kemarahan mereka karena Allah SWT

Dari penjelasan di atas pesan dakwah yang terkandung tweet di atas termasuk pesan dakwah akhlaq.

<sup>18 18</sup> <https://aceh.tribunnews.com/menahan-nafsu-amarah>. Di akses tanggal 04 Agustus 2020. Pkl. 19.00



Kekuasaan Allah SWT. Adalah kekuasaan yang terbatas dan kekuasaan yang tidak terbatas, tidak terjangkau dan tidak tertandingi. Kekuasaan Allah swt. sangatlah berbeda dengan kekuasaan yang ada pada makhluk-Nya. Kekuasaan tersebut tentulah tidak terlepas dari sifat Maha Mengetahui yang dimiliki Allah SWT. Maha secara etimologi berarti amat, sangat dan teramat. Allahswt. Maha Mengetahui, maka Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu dan karena Dia Maha Mengetahui maka pengetahuan Allah SWT. tidak terbatas dan tidak terjangkau. Kekuasaan Allah SWT. dalam pembahasan ini adalah kekuasaan Allah SWT. Yang bersifat prerogatif dimana Allah Maha Kuasa dalam menciptakan alam semesta khususnya langit, serta benda-benda yang terdapat di dalamnya. Allah swt. menciptakan alam semesta tanpa memerlukan bantuan dari siapapun. Kekuasaan Allah swt. terhadap segala sesuatu, itu adalah wujud dari sifat *Qa'dir* dan *Muqtadir* Allah SWT. kata keduanya terambil dari akar kata *qaf*, *da'l*, dan *ra* yang makna dasarnya adalah batas terakhir dari sesuatu. Dalam al-Qur'an kata *Qadi'r* ditemukan sebanyak tujuh kali, dan semuanya menunjuk kepada Allah swt. lima ayat diantaranya berbicara dalam konteks meyakinkan mereka (manusia) yang ragu tentang kekuasaan dan kemampuan Allah swt. membangkitkannya setelah kematian, satu ayat berbicara dalam konteks menurunkan mukjizat yang bersifat indrawi untuk membuktikan kebenaran rasul-Nya dan yang terakhir tentang menurunkan siksa bagi yang membangkang. Keteraturan fenomena alam, keajaiban ciptaan merupakan pertanda (ayat/*sains*) adanya Sang Pencipta. Fazlur Rahman mengungkapkan bahwa alam semesta beserta segala proses kausalnya merupakan pertanda atau bukti yang terpenting mengenai penciptanya.<sup>19</sup>

Menurut penulis kekuasaan Allah adalah segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi Ini adalah bagian dari keyakinan mendasar bahkan fitrah yang telah Allah tanamkan dalam hati umat manusia.

Dari penjelasan di atas pesan dakwah yang terkandung tweet di atas termasuk pesan dakwah aqidah.

<sup>19</sup> Sayyed Hossein Nasr, *Science and Civilization in Islam* (Pakistan: Suhail Academy Lahore, 1968), 90.



Secara bahasa ikhlas berarti murni (*al-shafi*) dan bersih dari campuran. Hakikat ikhlas adalah al-tabarri ‘an kulli ma dunallah, bebas dari apa yang selain Allah. Artinya seseorang beribadah hanya mengharap ridha Allah SWT, bukan karena mengharap pujian makhluk. Satu hal yang perlu dipahami bahwa ikhlas berkaitan erat dengan niat dalam hati seseorang ketika beribadah. Ikhlas yang sempurna harus dilakukan baik sebelum, sedang, dan sesudah beribadah. Sebab ada orang yang ikhlas ketika beribadah, tetapi setelah itu ia terjebak sikap *riya*’ (pamer), maka rusaklah nilai ibadahnya.<sup>20</sup> Secara kategoris, ikhlas dapat dibagi menjadi dua, pertama: ikhlas dalam beramal atau beribadah. Artinya kita berniat ikhlas dalam beramal untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, mengagungkan perintah-Nya, memenuhi panggilan-Nya. Kedua, ikhlas dalam mencari pahala, yaitu suatu keinginan untuk menggapai keselamatan di akhirat dengan cara melakukan amal shaleh. Dengan kata lain, amal kebajikan sebenarnya dapat diiringidengan dua keikhlasan: ikhlas beribadah karena Allah dan ikhlas beribadah karena memohon pahala akhirat.

Dalam beberapa waktu, seseorang terkadang dapat beribadah dengan penuh keikhlasan. Namun selang beberapa saat, ia mulai terjangkit sifat yang bisa merusak keikhlasan. Padahal hal itu akan menjadi hijab menuju jalan Allah SWT. Seseorang hendaknya selalu waspada terhadap munculnya sifat-sifat dan penyakit hati yang dapat menggerogoti keikhlasan dalam beribadah. Ia harus berusaha menjauhinya sehingga amal ibadahnya benar-benar murni karena Allah SWT. Hal-hal yang dapat merusak keikhlasan antara lain :a. Bersikap *riya*’, yaitu memamerkan amal ibadah karena ingin mendapat pujian dari orang lain. Al-Qur’an mencela orang yang beribadah tetapi suka pamer (*riya*). Allah SWT berfirman:



“Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya, orang-orang yang berbuat *riya*’”. (QS al-Ma’un 4:6)

Bersikap *ujub*, yaitu mengagumi kehebatan ibadah dalam hati, meskipun hal itu tidak diceritakan kepada orang lain. Sifat *ujub* dapat diobati dengan ilmu (pengetahuan) dan kesadaran bahwa dia dapat

<sup>20</sup> Abdul Mustaqim, "Ahlak Tasawuf Lelaku Suci Menuju Revolusi Hati?" (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013), 81.

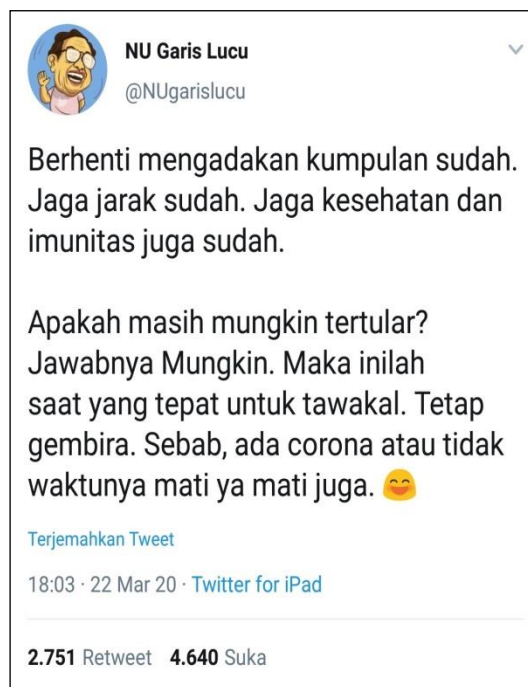
beribadah seperti itu semata-mata atas pertolongan dan rahmat dari Allah. Dia sesungguhnya milik Allah. Tiada kekuatan apapun kecuali atas izin dan pertolongan Allah.

Merasa puas terhadap amal ibadah dan tertipu olehnya. Ini juga dapat merusak keikhlasan dalam beribadah. Sikap seperti ini hanya bisa sembuh dengan cara mengetahui *aib* (cacat) yang ada dalammu perbuatan. Karena sedikit sekali suatu perbuatan yang benar-benar bisa selamat dari bisikan setan. Oleh sebab itu, seseorang tidak boleh merasa puas dengan amal ibadahnya, melainkan harus selalu ada yang kurang dalam ibadah, sehingga muncul sikap taubat dan upaya terus menerus untuk memperbaiki kualitas ibadahnya. Semoga Allah melindungi kita semua dari hal-hal yang dapat merusak keikhlasan.

Ingin dipuji dan ingin populer (*hubb al-madh wa al-syubrah*). Orang yang memiliki dua sifat seperti ini sulit untuk beramal dengan ikhlas dan pada saat yang bersamaan ia juga takut dicela oleh orang lain. Dia beramal *li ajlin nas*, karena manusia, bukan karena Allah. Penyakit hati tersebut dapat disembuhkan dengan cara kita tidak boleh haus pujian dari orang lain.<sup>21</sup>

Dalam perspektif penulis ikhlas beramal artinya rela melakukan suatu perbuatan/tindakan yang menuju kepada kebaikan tanpa mengharapkan imbalan apapun semata-mata hanya mencari ridha dari Allah swt

Dari penjelasan di atas pesan dakwah yang terkandung tweet di atas termasuk pesan dakwah syariah



Tawakal adalah salah satu ibadah di antara ibadah hati yang paling utama dan salah satu akhlak di antara akhlak-akhlak iman yang paling agung. Sebagaimana dikatakan Imam al-Ghazali adalah kedudukan di antara kedudukan-kedudukan agama serta kemuliaan di antara kemuliaan kaum yang memiliki keyakinan, bahkan ia berada pada posisi yang tinggi dari derajat para *muqarrabin*<sup>22</sup>. Tawakal merupakan jalan terkuat dan yang paling dicintai Allah. Tawakal merupakan setengah bagian dari agama, sedangkan bagian setengah yang lainnya adalah taubat kepada Allah. Agama itu mencakup usaha meminta tolong kepada Allah dan ibadah kepada-Nya. Tawakal merupakan bagian dari usaha untuk meminta tolong, sedangkan taubat adalah bentuk dari ibadah yang dilakukan. Para ulama mendefinisikan tawakal adalah menjalankan sarana dengan anggota badannya sementara hatinya terputus dari sarana tersebut.<sup>23</sup> Tawakal mempunyai tiga tingkatan:

<sup>21</sup> Abdul Mustaqim, "Akhlak Tasawuf Lelaku Suci Menuju Revolusi Hati?" (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013), 85.

<sup>22</sup> Yusuf al-Qaradhawi, *Iktisaf dan Tawakal: Ilmu Suluk Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah* (Solo: Aqwam, 2015), 205.

<sup>23</sup> Amru Khalid, *Terapi Hati* (Jakarta: Republika, 2005), 110

a.Kepercayaan sang hamba kepada Allah SWT seperti kepercayaannya kepada seorang wakil, di mana ia sudah mengetahui kejujuran, ketulusan, maksud, identitas dan keramah-tamahannya.

b. Ini yang paling kuat yaitu, hubungannya dengan Allah SWT seperti hubungan bayi dengan ibu kandungnya. Ia hanya mengetahui ibunya dan hanya berlindung pada ibunya dalam segala urusan dan sang ibu menjadi kecenderungan awal yang terbetik dalam hatinya. Tingkatan ini memberi pengertian bahwa ia tidak meminta-minta dan memohon kepada selain Allah SWT karena ia percaya dengan kemuliaan dan kasih sayang-Nya.<sup>24</sup>

c.Kita harus mengetahui bahwa kepemilikan Allah SWT terhadap sesuatu merupakan kepemilikan yang mutlak sebagai bentuk dari kemuliaan-Nya, yang tidak disertai oleh siapa pun juga. Yaitu kekuasaan yang kuat, mengikat dan menguasai, dan tidak mungkin ada sesuatu pun juga yang dapat untuk menyertainya dalam kekuasaan itu.<sup>25</sup>Dengan tawakal, hati terhubung langsung kepada Allah sehingga seorang mukmin tidak mencari pertolongan dan perlindungan kepada makhluk melainkan hanya kepada-Nya. Sikap demikian yang melahirkan keseimbangan dalam usaha hamba di dunia; berpegang teguh pada tali atau pertolongan Allah SWT dalam berusaha dan menyerahkan hasilnya dengan sepenuh hati kepada kehendak-Nya. Apa pun takdir yang Dia tetapkan, niscaya orang-orang yang bertawakal akan mampu menerimanya dengan lapang dada.<sup>26</sup>

Menurut penulis tawakal adalah suatu sikap mental seorang yang merupakan hasil dari keyakinannya yang bulat kepada Allah, karena di dalam tauhid ia diajari agar meyakini bahwa hanya Allah yang menciptakan segala-galanya, pengetahuanNya Maha Luas, Dia yang menguasai dan mengatur alam semesta ini. Keyakinan inilah yang mendorongnya untuk menyerahkan segala persoalannya kepada Allah. Hatinya tenang dan tenteram serta tidak ada rasa curiga, karena Allah Maha Tahu dan Maha Bijaksana.

Dari penjelasan di atas pesan dakwah yang terkandung tweet di atas termasuk pesan dakwah aqidah.

#### **D. Kesimpulan**

Bedasarkan penelitian yang di lakukan tentang analisis isi pesan dakwah pada media sosial twitter dengan akun @NUgarislucu penulis dapat menghasilkan kesimpulan akhir dalam karya ilmiah ini bahwa isi pesan dakwah yang terkandung dalam akun @Nugarilucu adalah pesan aqidah yaitu iman kepada Allah iman kepada qo`do dan qodar dan juga tentang wiridan dan tawakal adapun isi pesan dakwah tentang syariah yaitu untuk meningkatkan sepiritual dan mengamalkan ajaran Islam seperti ikhlas. Pesan dakwah mengenai akhlaq yang di bahas pada akun twitter @NUgarislucu seperti saling memaafkan, mengontrol emosi dalam berbicara. Tema tema yang di sajikan ini sangat berguna di mana sesuai dengan kondisi fenomena saat ini. Meskipun banyak yang harus di benahi di dalam isi twitter @Nugarislucu namun pada dasarnya ia sudah berusaha mengajak untuk kita menjadi lebih baik

#### **E. Daftar Pustaka**

- Abdul Mustaqim," *Akhlak Tasawuf Lelaku Suci Menuju Revolusi Hati?*" (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013), 81.
- Abdul Mustaqim," *Akhlak Tasawuf Lelaku Suci Menuju Revolusi Hati?*" (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013), 85.
- Abu Abdillah. *Argument Ahlu Sunnah Wal Jama'ah* (Tangerang: Pustaka, 2011), 58.

<sup>24</sup> Imam al-Ghazali, *Ringkasan Ihya' 'Ulumuddin*, penerj. Fudhailurrahman (Jakarta: Sahara, 2014), 473.

<sup>25</sup> Syaikh Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah at-Tuwaijiri, *Ensiklopedi Manajemen Hati, Jilid II* (Jakarta: Darus Sunnah, 2014), 225.

<sup>26</sup> Ummu Ihsan dan Abu Ihsan al-Atsari, *Ensiklopedi Akhlak Salaf: 13 Cara Mencapai Akhlak Mulia* (Jakarta: Pustaka Imam As-Syafi'i, 2013), 461.

- Ahmad Zaini “Dakwah melalui internet”, AT-TABSYIR, *Jurnal* komunikasi Penyiaran Islam Volume1, Nomor1, Januari-Juni 2013.
- Amru Khalid, *Terapi Hati* (Jakarta: Republika, 2005), 110
- Asmaran as, *Pengantar Studi Akhlak* Cet III (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 215.
- Astuti, Fousiah Dwi. *Jurnal Penelitian: Konsep Wirid Qur’ani* (Studi Atas Kitab Al-Ma’surat Karya Hasan Al-Bana (Yogyakarta: 2013), 67.
- Dadang Kahmad. *Sosiologi Agama* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2002), 13.
- Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang. 2005), 10.
- Departemen Agama RI. Al-Qur’an dan Terjemahan (Bandung: CV. Penerbit J-ART. 2005), 29.
- Departemen Agama RI. Al-Qur’an dan Terjemahan (Bandung: CV. Penerbit J-ART. 2005), 29.
- Faisal Ismail. *Paradigma Kebudayaan Islam: Studi Kritis dan Refleksi Historis* (Jogyakarta: Titian Ilahi Press: 1997), 28.
- Femmy Syahrani, *Meneladani Akhlak Allah Melalui Asma’ al-Husna* Cet I (Bandung: Penerbit Mizan, 2002), 83.
- Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharam. *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam* (Jogyakarta: Menara Kudus, 2002), 71.
- Hery Noer Aly dan Munzier Suparta. *Watak Pendidikan Islam* (Jakarta: Friska Agung Insani. 2000), 138.  
<https://aceh.tribunnews.com/menahan-nafsu-amarah>. Di akses tanggal 04 Agustus 2020. Pkl. 19.00  
<https://www.google.com/amp/s/dalamislam.com/info-islami/mencari-ketenangan-dalam-islam/amp>  
 diakses pada tanggal 10 Agustus 2020 pukul 20:00 WIB.
- Imam al-Ghazali, *Ringkasan Ihya’ Ulumuddin*, penerj. Fudhailurrahman (Jakarta: Sahara, 2014), 473.
- Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 25.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), 247-249.
- Kementrian Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahan Cet.I (Bandung: Syaamil Quran, 2012), 177.
- Sayyed Hossein Nasr, *Science and Civilization in Islam* (Pakistan: Suhail Academy Lahore, 1968), 90.
- Severin warner J, James W. Tankard. Jr. 2001 *Teori Komunikasi Sejarah, Metode, Dan Terapan Dalam Media Massa*, Penerjemah Sugeng Hariyanto (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2000), 220.
- Syaikh Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah at-Tuwaijiri, *Ensiklopedi Manajemen Hati, Jilid II* (Jakarta: Darus Sunnah, 2014), 225.
- Ummu Ihsan dan Abu Ihsan al-Atsari, *Ensiklopedi Akhlak Salaf: 13 Cara Mencapai Akhlak Mulia* (Jakarta: Pustaka Imam As-Syafi’i, 2013), 461.
- Yusuf al-Qaradhawi, *Iktelas dan Tawakal: Ilmu Suluk Menurut Al-Qur’an dan As-Sunnah* (Solo: Aqwam, 2015), 205.